



INTISARI

Batik merupakan salah satu komoditas yang memiliki daya jual tinggi di Indonesia, salah satunya Yogyakarta. Penetapan batik sebagai warisan dunia oleh UNESCO pada tahun 2009 semakin meningkatkan permintaan batik di Indonesia. Selain itu, penetapan tersebut juga mengakibatkan adanya penetapan peraturan daerah Yogyakarta mengenai pakaian batik yang digunakan di sekolah negeri Yogyakarta dan pakaian khas Jawa, yang didalamnya terdapat kain batik, yang digunakan oleh pegawai negeri pemerintahan Yogyakarta. Hal tersebut juga menambah jumlah permintaan batik, khususnya batik tulis, di Yogyakarta. Dengan jumlah pesaing yang meningkat, maka industri harus fokus pada kualitas batik tulisnya. Salah satu cara untuk mendapatkan kualitas batik yang baik adalah dengan mendengarkan apa keinginan konsumen.

Pencarian kriteria batik berkualitas dilakukan dengan study literatur. Kriteria-kriteria ini kemudian dicari bobot dan prioritasnya berdasarkan persepsi konsumen. Hasil dari bobot dan prioritas tersebut diolah menggunakan *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Metode ini mampu menyelesaikan masalah dengan multi-kriteria. Hasil yang didapatkan dari AHP dijadikan *input* dalam *Quality Function Deployment (QFD)* untuk mencari peluang usaha peningkatan kualitas batik. Metode ini memberikan hasil yang mampu mencerminkan kebutuhan dan keinginan konsumen yang disesuaikan dengan kemampuan produsen. Kemudian digunakan *Ishikawa's Diagram* untuk melihat faktor yang memengaruhi proses produksi batik tulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan sutra, bahan katun, bahan berserat, warna sogan, warna biru, warna-warni, motif klasik, motif pengembangan, motif abstrak/modern, dan harga merupakan kriteria yang dianggap penting dalam penentuan batik tulis berkualitas. Hasil tersebut dijadikan *input* untuk mencari peluang usaha peningkatan kualitas batik tulis, yaitu melakukan penelitian mengenai pewarna alami, menggunakan standar penggunaan warna, meneliti pengunci warna yang tepat, pelatihan pekerja (desain, mbatik, pewarnaan), melihat tren fashion tiap tahun, menjaga kualitas bahan yang sudah baik saat ini, pengujian kombinasi kain dan pewarna. Sedangkan dari sisi produksi, didapatkan faktor yang memengaruhi kualitas batik adalah manusia, metode, dan bahan.

Kata kunci: *kualitas, Analytical Hierarchy Process (AHP), Quality Function Deployment (QFD), batik*